



PERSEPSI AUDIENS TERHADAP PERAN SINGLE PARENT MELALUI KONTEN PARENTING JENNIFER COPPEN DI TIKTOK

Abstrak

The rise of social media, especially TikTok, has shifted its role from being purely entertainment-based to also serving as a space for sharing educational content. This includes discussions around social issues such as single parenthood. This study looks at how audiences perceive the role of single parents through parenting content shared by Jennifer Coppen on TikTok. This research adopts a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with five audience members who actively follow and engage with Jennifer Coppen's parenting content. Informants were selected using purposive sampling. Data analysis involved data reduction, data display, and inductive conclusion drawing. The result show that audiences generally view the single parent role presented by Jennifer Coppen in a positive way. She is seen as strong, independent, and responsible, while also showing care, patience, and affection in raising her child. Her honest and natural way of communicating makes the parenting messages easier to understand and helps build empathy among viewers. Overall, this study suggests that parenting content on TikTok can act as a form of social education and plays a role in shaping more positive audience perceptions of single parents in the digital era.

Kata kunci: Konten Parenting, Persepsi Audiens, Single Parent, Tiktok

Abstract

Perkembangan media sosial, khususnya platform TikTok, mendorong perannya tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang berkontribusi dalam pembentukan persepsi publik terhadap berbagai fenomena sosial, termasuk peran orang tua tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi audiens terhadap peran single parent melalui konten parenting yang dibagikan Jennifer Coppen di TikTok. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap lima orang audiens yang mengikuti serta mengakses konten parenting Jennifer Coppen. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Proses analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audiens memaknai peran single parent yang ditampilkan Jennifer Coppen secara positif, yakni sebagai individu yang tangguh, mandiri, memiliki tanggung jawab tinggi, serta menunjukkan kasih sayang dan kesabaran dalam proses pengasuhan anak. Gaya penyampaian yang jujur, natural, dan autentik membuat pesan pengasuhan lebih mudah diterima serta mampu menumbuhkan empati audiens. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa konten parenting di TikTok berfungsi sebagai media edukasi sosial yang berperan dalam membentuk persepsi positif audiens terhadap peran single parent di era digital.

Keywords: ; Parenting content, Audience perspective, Single Parent, Tiktok

Copyright © 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam aspek komunikasi dan akses terhadap informasi (Nur et al., 2024). Media digital menghadirkan proses penyampaian pesan yang berlangsung secara cepat, bersifat dua arah, serta menjangkau khalayak luas (Purnomo, 2023). Perubahan ini turut memengaruhi kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi media, di mana platform media sosial sebagai sumber informasi sekaligus membentuk pandangan sosial (Sigalingging et al., 2024). Media sosial saat ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berkembang sebagai ruang publik digital yang memungkinkan terjadinya diskusi, penyampaian pendapat. Melalui platform media sosial, pengguna secara aktif membagikan pengalaman pribadi, sudut pandang, serta nilai-nilai tertentu yang kemudian diakses dan dikonsumsi oleh khalayak luas.

Tiktok merupakan salah satu platform media sosial yang menunjukkan perkembangan sangat pesat di Indonesia (Sangadji et al., 2024). Platform ini menyediakan format video berdurasi singkat yang menonjolkan unsur visual, bersifat komunikatif, serta mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat (Ayu et al., 2024). Karakteristik tersebut menjadikan Tiktok sebagai media penyampaian pesan yang efektif karena mampu menarik perhatian audiens dalam waktu singkat sekaligus membangun hubungan emosional antara kreator dan para pengikutnya (Haliq, 2025). Seiring dengan pertumbuhan penggunaan Tiktok, ragam konten yang disajikan juga semakin bervariasi dan tidak lagi berfokus pada hiburan semata. Tiktok kini turut menghadirkan konten yang bersifat edukatif dan sosial, pengalaman personal, serta praktik pengasuhan anak yang dibagikan oleh orang tua kepada audiens melalui media sosial (Hastutik et al., 2024).

Konten parenting yang beredar di media sosial berfungsi sebagai media berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait praktik pengasuhan anak (Purnomo, 2023). Melalui tayangan tersebut, audiens memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai pengasuhan, pola interaksi dalam keluarga, serta berbagai tantangan yang dihadapi orang tua dalam proses mendidik anak. Oleh karena itu, konten parenting tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga berpotensi memengaruhi sudut pandang dan sikap audiens terhadap peran orang tua (Purnomo, 2025). Dalam kehidupan keluarga, orang tua menempati posisi sentral dalam mendukung sebagai pendidik, pengasuh, serta figur utama dalam pembentukan karakter anak (Tamonob, 2025). Namun demikian, kondisi keluarga di masyarakat tidak selalu berada dalam struktur yang utuh. Keberadaan keluarga dengan orang tua tunggal atau *single parent* semakin umum dijumpai, seiring dengan meningkatnya kasus perceraian, meninggalnya pasangan, maupun berbagai faktor sosial lainnya (Astutik, 2018).

Orang tua tunggal menghadapi beban yang berlapis karena harus menjalankan fungsi sebagai ayah dan ibu secara bersamaan dalam keluarga. Situasi tersebut menuntut *single parent* untuk memiliki kemampuan penyesuaian diri yang

tinggi, khususnya dalam mengatur waktu, mengelola emosi, serta memenuhi berbagai tanggung jawab keluarga (Ahsyari, 2014). Namun, dalam kehidupan sosial, *single parent* masih sering berhadapan dengan stigma dan pandangan stereotip yang meragukan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas pengasuhan secara maksimal (Sujarot, 2024). Media memegang peran strategis dalam membangun representasi sosial tentang *single parent* di tengah masyarakat.

Public figure yang berperan sebagai *single parent* kerap menjadi perhatian masyarakat karena aspek kehidupan pribadinya terkespos ke ruang publik. Melalui pemanfaatan media sosial. *Public figure* dapat membentuk dan menyampaikan narasi tertentu mengenai kehidupannya, termasuk pengalaman dan praktik pengasuhan anak yang dijalani (Retnowati, 2021., Karlina et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan konten yang dibagikan memiliki potensi besar dalam memengaruhi persepsi audiens, mengingat *public figure* memiliki tingkat keterlihatan serta daya pengaruh yang tinggi (Purnomo, 2021). Salah satu *public figure* yang secara aktif membagikan konten parenting melalui platform Tiktok adalah Jennifer Coppen. Sebagai orang tua tunggal, Jennifer Coppen secara konsisten menampilkan aktivitas pengasuhan, bentuk interaksi dengan anak, serta rutinitas keseharian yang ia jalani. Penyajian konten tersebut dikemas dengan gaya ringan namun mengandung nilai-nilai pengasuhan, sehingga dapat diterima dengan mudah oleh berbagai kalangan audiens.

Melalui konten parenting yang dibagikan, Jennifer Coppen tidak hanya menampilkan aktivitas pengasuhan anak, tetapi juga membangun gambaran tertentu mengenai peran orang tua tunggal dalam kehidupan sehari-hari. Gambaran tersebut berpotensi membentuk makna di dalam benak audiens, baik dalam bentuk pandangan positif, rasa empati, maupun penilaian kritis terhadap peran *single parent*. Persepsi audiens terhadap konten media sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman personal, latar belakang sosial, serta frekuensi dalam mengakses media (Salma, 2025).

Dalam konteks parenting yang dibagikan Jennifer Coppen melalui Tiktok, persepsi audiens terhadap peran *single parent* menjadi fenomena yang relevan untuk diteliti. Audiens tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menafsirkan serta menilai pesan yang disampaikan melalui konten. Penelitian mengenai persepsi audiens terhadap konten parenting di media sosial memiliki urgensi karena mampu memberikan gambaran mengenai peran media digital dalam membangun konstruksi sosial tentang keluarga dan praktik pengasuhan. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi mengungkap sejauh mana *public figure* memengaruhi cara pandang audiens melalui konten yang mereka sajikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi audiens terhadap peran *single parent* melalui konten parenting yang dibagikan Jennifer Coppen di platform Tiktok.

Subjek penelitian ini terdiri atas audiens atau pengikut akun Tiktok Jennifer Coppen yang pernah mengakses dan menonton konten parenting tersebut. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria tertentu, seperti mengikuti akun Tiktok Jennifer Coppen. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pendekatan semi struktur. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang mencakup penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini melibatkan beberapa informan yang merupakan audiens dan pengikut akun Tiktok Jennifer Coppen. Data diperoleh melalui wawancara mendalam mengenai persepsi mereka terhadap konten parenting Jennifer Coppen dan gambaran peran *single parent* yang ditampilkan. Berdasarkan hasil wawancara, audiens paling sering mengakses konten parentig Jennifer Coppen yang menampilkan aktivitas pengasuhan anak dalam kehidupan sehari-hari. Konten tersebut memuat praktik mendidik anak, pembiasaan kedisiplinan, serta upaya penanaman nilai-nilai moral sejak usia dini. Audiens memandang bahwa konten yang disajikan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang dapat dijadikan rujukan dalam praktik pengasuhan anak.

Salah satu informan menyampaikan bahwa konten tersebut mengandung pesan tersirat mengenai cara mendidik anak secara positif dan tepat, "Mengajarkan segala hal ke Kamari yang baik, sehingga punya makna tersirat bagaimana cara mendidik anak yang benar", (DS). Hal serupa juga diungkapkan oleh informal lain yang melihat sisi keseharian Jennifer Coppen sebagai *single parent*, "Saya paling sering menonton konten parenting yang menunjukkan keseharian Jennifer Coppen membaskan anaknya dan cara dia mengatasi tantangan sebagai *single parent*", (MR). Jennifer Coppen mempresentasikan figur seorang ibu yang memiliki keterbatasan, tetapi tetap menunjukkan komitmen untuk memberikan pengasuhan terbaik bagi anaknya.

Ketertarikan informan terhadap konten parenting yang dibagikan Jennifer Coppen dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti gaya penyampaian yang santai tetapi tegas, terbuka, diselingi humor, serta mudah dipahami audiens. Selain itu, kehadiran anak Jennifer Coppen juga dinilai memberikan daya tarik tersendiri karena dianggap menggemaskan. Informan menilai bahwa konten tersebut mempresentasikan situasi nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Informan A;AI menyatakan "Saya tertarik kerena kontennya terlihat nyata dan *relateable*, cara dia mendidik anaknya dengan cara yang santai tapi tegas".

Dalam menampilkan perannya sebagai *single parent*, Jennifer Coppen dipandang oleh informan sebagai figur yang tampil secara autentik, terbuka, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Salah satu informan menilai bahwa Jennifer Coppen tidak berusaha menutupi kesulitan yang dihadapinya sebagai *single parent*, "Dia nggak pura-pura kuat, dia bilang kalau jadi *single parent* itu berat tapi dia siap berjuang untuk putrinya",

(Z). Sikap optimis, keteguhan, serta upaya berkelanjutan untuk memberikan kehidupan dan masa depan yang terbaik bagi anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten parenting yang disajikan Jennifer Coppen melalui Tiktok berfungsi sebagai media representasi peran *single parent* yang membentuk persepsi positif di kalangan audiens. Melalui penggambaran aktivitas pengasuhan sehari-hari, Jennifer Coppen menyampaikan pesan-pesan pengasuhan yang mengandung unsur edukatif, emosional, dan realitas. Kondisi ini sejalan dengan karakter media sosial yang memungkinkan audiens membangun pemaknaan berdasarkan pengalaman visual serta narasi personal yang ditampilkan.

Persepsi audiens terhadap peran *single parent* dalam konten Jennifer Coppen cenderung membentuk gambaran orang tua tunggal sebagai individu yang tangguh, mandiri, dan memiliki tanggung jawab tinggi. Representasi tersebut turut berkontribusi dalam mengikis stigma negatif terhadap *single parent* yang masih berkembang di masyarakat. Konten yang menampilkan proses perjuangan, keterbukaan, dan ketulusan dalam pengasuhan mampu menumbuhkan rasa empati serta pemahaman audiens terhadap realitas yang dihadapi oleh *single parent*. Gaya komunikasi yang diterapkan Jennifer Coppen yang bersifat santai, jujur dan tidak dibuat-buat, menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan persepsi audiens. Audiens menilai bahwa pesan yang disampaikan lebih mudah diterima karena tidak bersifat menggurui, melainkan berangkat dari pengalaman nyata. Hal tersebut menunjukkan bahwa unsur keaslian konten memiliki peran signifikan dalam memengaruhi cara audiens memaknai pesan yang disampaikan melalui media sosial.

Selain itu, nilai-nilai seperti kasih sayang, kesabaran, dan rasa tanggung jawab yang secara konsisten ditampilkan dalam konten parenting Jennifer Coppen menjadi elemen utama dalam membentuk persepsi audiens. Nilai-nilai tersebut memperkuat ditentukan oleh struktur keluarga, melainkan oleh komitmen dan kualitas peran orang tua dalam proses mendidik anak (Ottu & Amseke., 2025).

KESIMPULAN

Konten parenting yang dibagikan Jennifer Coppen melalui platform Tiktok berkontribusi dalam membangun persepsi positif audiens terhadap peran *single parent*. Audiens memaknai sosok orang tua tunggal sebagai individu yang tangguh, mandiri, memiliki tanggung jawab tinggi, serta menunjukkan kasih sayang dan kesabaran dalam proses pengasuhan anak. Cara penyampaian yang jujur, apa adanya, dan autentik membuat pesan pengasuhan yang disampaikan lebih mudah dipahami sekaligus mampu menumbuhkan empati audiens. Penelitian ini menegaskan bahwa Tiktok tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi sosial yang turut membentuk pemahaman audiens mengenai peran *single parent* di era digital.

REFERENSI

Ahsyari, E. R. N. (2014). Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent (Studi Kasus Single Parent Di Kabupaten Paser). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).

Astutik, D. (2018). Tantangan Single Mother Berpendidikan Rendah Dalam Memberikan Pendidikan Tinggi Pada Anak-Anaknya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).

Ayu Widya Ningsih, Agustina Multi Purnomo, & Ruhimat. (2024). Content Marketing Di Tiktok Looke Cosmetics. *Karimah Tauhid*, 3(1), 951–956. <Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V3i1.11426>

Haliq, A. (2025). Bahasa Iklan Di Tiktok: Studi Kualitatif Terhadap Strategi Komunikasi Persuasif Influencer Pada Akun@ Bangucup Dalam Menarik Minat Pembeli. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 441–455.

Hastutik, R. N., Widagdo, M. B., & Lukmantoro, T. (2024). Aktivitas Sharenting Dan Praktik Komodifikasi Anak (Studu Netnografi Pada Akun Tiktok@ Ndhiraa07). *Interaksi Online*, 12(3), 951–975.

Karlina, M., Hasbiyah, D., & Kusumadinata, A. A. (2025). Komunikasi penerapan budaya ICARE di Yasmina Foundation. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(2), 324-334. <https://doi.org/10.62180/42dr1d63>

Nur, H., Laila, A., Purnomo, A. M., Bogor, U. D., & Bogor, U. D. (2024). Pesan Non Verbal Dalam Komunikasi Interpersonal Suami Istri Dalam Pernikahan. 3, 7033–7045.

Ottu, M., & Amseke, F. V. (2025). Kekerasan verbal orang tua sebagai prediktor kepercayaan diri anak usia dini. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(3), 518-532. <https://doi.org/10.62180/f5qwmh71>.

Purnomo, A. M. (2021). Possibility Of Inclusive Tourism Development For The Urban Poor : Content Analysis Of Tourism Policies , Publications And Promotions In Bogor City. 173–183.

Purnomo, A. M. (2023). Social Factors And Social Media Usage Activities On Customer Path 5a Continuity Due To E-Marketing Communication. 7(1), 11–24.

Purnomo, A. M. (2025). E- Communication Strategies Of Bogor ' S Indie Musicians To Resist Marginalization In The Music Industry. 13(1), 452–468. <Https://Doi.Org/10.33019/Society.V13i1.803>

Retnowati, Y. (2021). Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal. Mevlana Publishing.

Salma, F. (2025). Persepsi Audiens Terhadap Konten Edukasi Di Instagram Reels Sozo Dental. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

Sangadji, F. A. P., Fitri, A. C. S., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Peran Media Sosial Tiktok Sebagai Platform Untuk Pengembangan Bisnis Di Era Digital. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 143–149.

Sigalingging, L. H., Setiawan, K., & Purnomo, A. M. (2024). Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Mahasiswa Universitas Djuanda Angkatan 2020. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7071–7083.

Sujarot, S. (2024). Perempuan Single Parent Dan Kemandirian Ekonomi Di Gurabesi Jayapura Utara. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 5(1), 9–19.

Tamonob, P. (2025). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga. *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 94–108.